

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini ditemukan unsur intrinsik berupa alur, latar, serta tokoh dan penokohan. Alur yang digunakan dalam novel *Bayang Suram Pelangi* adalah alur maju. Latar yang ditemukan berupa 5 latar tempat, 3 latar waktu, dan 1 latar sosial budaya. Sementara itu, ditemukan 8 tokoh dan penokohan dalam novel. Ketiga unsur intrinsik tersebut berkaitan dengan media kekuasaan yang dianalisis dalam penelitian ini.

Selanjutnya, media kekuasaan yang ditemukan dalam penelitian ini berupa media kekuasaan militer, politik, dan ekonomi dalam novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur. Hasil penelitian ini menemukan 17 data kekuasaan militer, 4 data kekuasaan politik, dan 5 data kekuasaan ekonomi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media kekuasaan yang mendominasi dalam novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur adalah media kekuasaan militer. Ketiga media kekuasaan itu dikemas dalam satu topik yang sama yaitu konflik antara pemerintah pusat, gerakan separatisme, dan masyarakat Aceh.

Media kekuasaan militer menguraikan tentang kekuasaan yang dijalankan oleh pemerintah dengan menggunakan kekuatan militer dan paksaan. Pemerintah pusat menggunakan angkatan bersenjata untuk menumpas Gerakan

separatisme. Pasukan tentara dikirim dari Pulau Jawa ke Pulau Aceh. Kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah pusat membuat kedudukan tentara lebih tinggi daripada masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui tentara antara lain yaitu mendatangi rumah-rumah penduduk, memeriksa tiap penduduk, serta menangkap penduduk yang dicurigai sebagai mata-mata dan pemberontak. Tentara juga melakukan tindak kekerasan dan paksaan terhadap penduduk Kampung Meurawoe. Selain itu, apabila para pemberontak melakukan penyerangan, maka pasukan tentara membalasnya dengan besar-besaran. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar masyarakat takut dan tunduk terhadap pemerintah.

Media kekuasaan politik berisikan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh petinggi negara, dalam hal ini adalah presiden. Arafat Nur menggambarkan Presiden Soeharto dan Megawati sebagai presiden yang membuat kebijakan bagi hidup masyarakat Aceh. Pemerintah pusat menjalankan kekuasaannya dengan membentuk kebijakan-kebijakan yang keras, sebab orientasi politik kedua presiden tersebut adalah untuk mempertahankan keutuhan negara Indonesia.

Media kekuasaan yang terakhir adalah ekonomi. Pemerintah pusat menguasai kegiatan ekonomi untuk menjalankan kekuasaannya. Sektor ekonomi yang dikuasai oleh pemerintah adalah sektor sumber daya alam Aceh, seperti minyak, gas, dan kayu. Melalui ekonomi, pemerintah mempunyai wewenang untuk menguasai kehidupan masyarakat. Pemerintah juga dengan mudah mengatur kehidupan masyarakat.

Ketiga media tersebut merupakan gambaran kekuasaan yang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap rakyatnya. Ketiga media kekuasaan yang

diuraikan dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan satu sama lain. Melalui militer, politik, dan ekonomi, pemerintah selaku pemegang kekuasaan atau penguasa berusaha membuat masyarakat sebagai pihak yang dikuasai tunduk dan patuh terhadap kekuasaannya. Setelah masyarakat tunduk dan patuh, pemerintah menjadi lebih mudah menjalankan kekuasaan. Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan ketiga media kekuasaan tersebut. Kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah memberikan dampak yang besar bagi masyarakat.

4.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca agar lebih kritis terhadap kekuasaan serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam ranah sosiologi sastra, khususnya gambaran media kekuasaan. Novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur yang digunakan sebagai objek penelitian masih terbuka untuk penelitian lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui kritik sosial terhadap kekuasaan pemerintah yang terdapat di dalam novel *Bayang Suram Pelangi* karya Arafat Nur.